

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian dapat tercapai tujuannya dengan mudah menggunakan metode penelitian. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau sistem yang digunakan dalam mengerjakan dan melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Metode memiliki prosedur-prosedur tertentu dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan dari suatu kegiatan pelaksanaan dapat tercapai maksimal. Metode penelitian sangat diperlukan bagi pengerjaan karya tulis ilmiah berupa skripsi, sebab metode dapat membuktikan kebenaran autentik sebuah skripsi yang dibuat.

Iskandarwassid dan Sunandar (2013, hlm. 56) mengatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem, untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode penelitian diterapkan dengan teratur dan sesuai dengan prosedur, sebab tujuannya adalah untuk mempermudah pengerjaan suatu penelitian. Jadi, dalam metode penelitian terdapat beberapa prosedur yang harus ditempuh dengan teratur agar pelaksanaan kegiatan penelitian dapat berjalan baik sesuai harapan.

Arikunto (2015, hlm. 3) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan salah satu tahap persiapan yang dilakukan peneliti agar tujuan dan arah penelitian dapat terkonsep dan tergambar dengan jelas. Selain itu, metode penelitian juga menerapkan cara ilmiah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi peneliti harus mempersiapkan dengan matang metode yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam penelitian.

Beberapa pakar berpendapat bahwa pemaparan metode dilakukan dengan cara operasional, bukan teoritis. Salah satunya diungkapkan Dalman (2016, hlm. 185), yang mengatakan bahwa metodologi penelitian dipaparkan secara operasional, bukan terpaut terhadap sebuah teori. Metode penelitian biasanya memaparkan mengenai suatu metode yang digunakan dalam penelitian, yang tidak bersifat teoretis, tetapi lebih pada sistematika dan pemilihan metode penelitiannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian metode yang telah dipaparkan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang

digunakan dalam penelitian, yang bersifat prosedural dan sistematis. Tujuannya untuk memberi kemudahan kepada peneliti untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode penelitian ditempuh peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta dari objek yang akan diteliti. Fakta tersebut dapat berupa data yang akan digunakan dalam pembuatan karya ilmiah, serta dapat dibuktikan secara autentik.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *True Eksperimental Desain* (eksperimen yang betul-betul). Sugiyono (2016, hlm. 164) mengatakan bahwa dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas (kualitas perencanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Dalam desain ini peneliti menyelidiki hubungan sebab-akibat dimana secara nyata ada kelompok perlakuan dan ada kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol secara ketat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara untuk merencanakan suatu penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian merupakan gambaran pelaksanaan penelitian yang telah dirancang sedemikian rupa oleh penulis untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis cerpen.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey, kategori eksperimental, penelitian kualitatif atau penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan desain penelitian ditemukan konsep pengujian yang akan dilakukan penulis serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan. Subana (2011, hlm. 87) menjelaskan desain penelitian adalah sebagai berikut.

Desain yaitu yang banyak meragukan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang diambilnya membahas banyaknya kelompok yang diambil untuk diteliti, apakah pengambilan kelompok itu dilakukan secara acak (random) atau tidak, apakah dikenai tes awal dan tes akhir atau tidak, bagaimana bentuk perlakuan yang diberikan (jika ada perlakuan), dan berupa

jumlah kelompok pengontrol dan kelompok eksperimennya. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisir unsur kekeliruan. Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan peneliti serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan.

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah *true experimental design*. Sugiyono (2016, hlm. 166) mengatakan, “Ciri utama dari *true experimental design* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri *true experimental design* adalah adanya kelompok kontrol dan sampel secara random.

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan kelas eksperimen dari kelas kontrol yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, penulis memilih dua kelas yang diperkirakan sama kondisinya. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual film pendek pada kelas eksperimen dan pembelajaran media menulis cerpen dengan menggunakan media gambar pada kelas kontrol. Berikut gambaran desain *pretest-posttest control group design*.

R O1 X O2
R O3 – O4

(Sugiyono, 2016, hlm. 166)

Keterangan:

R = Kelas eksperimen dan kelas kontrol

O1 = Prates pada kelas eksperimen

O2 = Pascates pada kelas eksperimen

X = Perlakuan yang diberikan pada peserta didik dengan menggunakan media audiovisual film pendek pada kelas eksperimen

- = Perlakuan yang diberikan pada peserta didik dengan menggunakan media gambar pada kelas kontrol

O3 = Prates pada kelas kontrol

O4 = Pascates pada kelas kontrol

Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, selanjutnya diberi prates yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Kemudian diberi pascates untuk mengetahui hasil akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil prates yang baik adalah bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar dan menguji keefektifan media audiovisual pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas kontrol pada pembelajaran menulis cerpen kelas XI SMKN 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penulisan. Di dalam subjek penulisan terdapat objek penulisan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sugiyono (2015, hlm. 117) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Subjek penulisan atau sering disebut populasi adalah keseluruhan objek penulisan, populasi merupakan sumber data penulisan. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Populasi peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Bandung.
- b. Populasi materi pembelajaran yaitu menulis cerpen.
- c. Populasi media pembelajaran menggunakan media audiovisual.

- d. Populasi hasil belajar menulis cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.
- e. Populasi keefektifan hasil belajar menulis cerpen pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

Selanjutnya, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang diteliti. Hal ini sesuai dengan ungapan Arikunto (2010, hlm. 174) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu, teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Jadi, berdasarkan uraian di atas bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMKN 3 Bandung.
- b. Sampel bahan pembelajaran adalah menulis cerpen.
- c. Sampel media pembelajaran adalah media audiovisual.
- d. Perbedaan hasil belajar menulis cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.
- e. Keefektifan hasil belajar menulis cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

Berdasarkan subjek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan karakteristik dari sekelompok subjek. Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, penilaian, sikap pro-kontra, simpati-simpati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Saifudin (2017, hlm. 28) mengatakan bahwa objek penelitian adalah sifat, dari keadaan benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat yang dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, yang berupa proses.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat mengatakan bahwa objek penelitian merupakan salah satu tempat sasaran untuk dijadikan sebuah penelitian baik itu benda ataupun orang. Dengan adanya objek penelitian ini penulis dapat menentukan objek atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Noor (2013, hlm. 147) mengatakan bahwa populasi adalah digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat mengatakan bahwa populasi merupakan sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian atau sekelompok subjek, baik manusia, nilai, tes, benda atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Adapun populasi yang akan penulis jadikan sampel dalam penelitian adalah kelas XI SMKN 3 Bandung. Berdasarkan penjelasan di atas, sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Berdasarkan tujuannya, sampelnya adalah kemampuan penulis sehubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMKN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Berdasarkan sasarannya, sampelnya dalam kemampuan siswa kelas XI SMKN 3 Bandung yang diukur adalah menulis cerpe sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

c. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah media alam sekitar.

Berdasarkan objek penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan penulis dan siswa dalam pelaksanaan serta populasi materi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual serta objek populasinya adalah siswa kelas XI SMKN 3 Bandung.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 308) mengatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Sebab, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data hasil penelitian”. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, kualitas menentukan hasil penelitian. Maka, untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Agar data penelitian dapat terkumpul dengan baik. Penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori dari buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang sesuai dan berhubungan dengan pembelajaran Observasi. Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematis fenomenal yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti.

b. Uji Coba

Penulisan ini penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual sekitar pada siswa kelas XI SMKN 3 Bandung yang telah dirancang sebelumnya oleh penulis.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penulisan ini, penulis melakukan

observasi atau peninjauan terhadap peserta didik dan pendidik di SMKN 3 Bandung untuk mengetahui keadaan yang akan dijadikan sampel penulisan.

d. Tes

Penulisan ini penulis melakukan tes berupa pretes dan pascates dengan tes tertulis bentuk uraian, dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual.

e. Analisis

Analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Data yang terkumpul merupakan hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis. Analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis cerpen.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian digunakan penulis untuk membantu mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk pengumpulan data. seperti yang dikatakan oleh Creswell (Sugiono, 2016 hlm, 72) bahwa “Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil individual dan sebagai alat untuk wawancara”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam menulis cerpen.

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, observasi peserta didik berdasarkan pengamatan yang telah ditetapkan sebelumnya saat pra dan pasca-uji. Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan menulis segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan gunanya untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini format penilaian

observasi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media alam sekitar di kelas XI SMKN 3 Bandung.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
Dst.													

Berdasarkan tabel di atas, aspek yang ditentukan dalam penilaian ini hanya menggunakan tiga aspek penilaian selama proses pembelajaran berlangsung yaitu, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Karena ketiga aspek tersebut secara umum mewakili sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penilaian Sikap

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Jujur	Peserta didik selalu jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.	Peserta didik sering jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.	Peserta didik kadang-kadang jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.	Peserta didik tidak pernah jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.
Disiplin	Peserta didik menaati	Peserta didik menaati	Peserta didik menaati	Peserta didik tidak menaati

	peraturan sekolah tanpa diberitahu oleh guru.	peraturan sekolah kadang-kadang harus diberitahu oleh guru.	peraturan sekolah harus diberitahu oleh guru.	peraturan sekolah dan harus diberitahu oleh guru.
Tanggung jawab	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya.	Peserta didik bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya.	Peserta didik kadang-kadang bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya.	Peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya.

Keterangan:

Skor 4 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Cukup Baik

Skor 1 = Kurang Baik

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan instrumen penilaian sikap peneliti menarik kesimpulan bahwa lembar observasi sikap yang harus dipenuhi yaitu jujur, disiplin, dan tanggung dengan skor nilai maksimal 4.

b. Uji Coba

Penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi selama proses pembelajaran. Melalui teknik yang digunakan penulis dapat mengetahui setiap proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 3 Bandung. Adapun instrumen

yang digunakan dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	1 2 3 4	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4	
3.	Penetapan metode dan media pembelajaran	1 2 3 4	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4	
Jumlah Skor			
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total}} \times 4 =$			

Tabel 3.3 merupakan instrumen yang digunakan penulis dalam menilai perencanaan pembelajaran menuli cerpen dengan menggunakan media audiovisual. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis harus membuat kesesuaian antara pembuatan RPP dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Bandung.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	

3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan prates	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	
8.	Berperilaku sopan dan santun	
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	
2.	Melakukan pascates	
3.	Melakukan refleksi	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	
Jumlah Skor		

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,50 – 3,49	B	Baik
1,50 – 2,49	C	Cukup
1,49 ≥	D	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, terdapat penilaian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada proses penelitian berlangsung. Penilaian pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran, bahan

pengajaran atau materi yang telah dipersiapkan, penampilan serta pelaksanaan prates dan pascates.

c. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Instrumen tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah upaya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Total
1.	Kesesuaian bagian orientasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
2.	Kesesuaian bagian komplikasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
3.	Kesesuaian bagian evaluasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
4.	Kesesuaian bagian resolusi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
5.	Kesesuaian bagian koda dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
6.	Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis cerpen yang disusun.	2	4	8
Jumlah				48

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi penilaian keterampilan dalam membuat cerpen terbagi menjadi enam penilaian yaitu kesesuaian bagian orientasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, kesesuaian bagian komplikasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, kesesuaian bagian evaluasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media

audiovisual, kesesuaian bagian resolusi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, kesesuaian bagian koda dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, dan ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis cerpen yang disusun.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Aspek yang Dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Kesesuaian bagian orientasi dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian orientasi terdapat pengenalan tokoh, latar, waktu dan suasana sesuai dengan cerita dalam video.	Apabila isi cerpen bagian orientasi hanya terdapat pengenalan tokoh, latar, dan waktu sesuai dengan cerita dalam video.	Apabila isi cerpen bagian orientasi hanya terdapat pengenalan tokoh dan waktu sesuai dengan cerita dalam video.	Apabila isi cerpen bagian orientasi hanya terdapat pengenalan tokoh sesuai dengan cerita dalam video.
Kesesuaian bagian komplikasi dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian komplikasi terdapat konflik antara individu dengan dirinya (konflik batin), individu dengan individu, individu,	Apabila isi cerpen bagian komplikasi hanya terdapat konflik antara individu, individu dengan individu, individu dengan kelompok	Apabila isi cerpen bagian komplikasi hanya terdapat konflik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok yang sesuai	Apabila isi cerpen bagian komplikasi hanya terdapat konflik individu dengan individu yang sesuai dengan cerita dalam tayangan video.

	individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sesuai cerita dalam tayangan video.	yang sesuai cerita dalam tayangan video.	dengan cerita dalam tayangan video.	
Kesesuaian bagian evaluasi dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian evaluasi terdapat reaksi tokoh, komentar tokoh, peredaan masalah, dan konflik klimaks sesuai dengan cerita dalam tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian evaluasi hanya terdapat reaksi tokoh, komentar tokoh, dan peredaan masalah sesuai dengan cerita dalam tayangan media audiovisual.	Apabila peserta didik hanya mampu menuliskan evaluasi berdasarkan reaksi tokoh dan konflik klimaksnya saja yang sesuai dengan cerita dalam tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian evaluasi hanya terdapat peredaan masalahnya saja yang sesuai dengan tayangan video.
Kesesuaian bagian resolusi dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian resolusi terdapat penyelesaian konflik,	Apabila isi cerpen bagian resolusi hanya terdapat penyelesaian konflik,	Apabila isi cerpen bagian resolusi hanya terdapat penyelesaian alur dan	Apabila isi cerpen bagian resolusi hanya terdapat kesimpulan cerita saja

	penyelesaian gagasan penyelesaian alur, dan kesimpulan cerita sesuai dengan tayangan media audiovisual.	penyelesaian gagasan, penyelesaian alur sesuai dengan tayangan media audiovisual.	kesimpulan cerita saja yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.	yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.
Kesesuaian bagian koda dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda terdapat amanat, pesan sosial dan moral sesuai dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda hanya terdapat pesan sosial dan pesan agamanya saja tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda hanya terdapat pesan agama dan pesan sosialnya saja sesuai dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda hanya terdapat pesan sosialnya saja sesuai dengan tayangan media audiovisual.
Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis cerpen.	Apabila isi cerpen dalam penggunaan kaidah kebahasaan terdapat kata sifat, kata keterangan, menggunakan bahasa tidak baku, serta	Apabila isi cerpen dalam penggunaan kaidah kebahasaan hanya terdapat tiga yaitu, kata sifat, kata keterangan, dan	Apabila isi cerpen dalam penggunaan kaidah kebahasaan hanya terdapat dua yaitu, kalimat langsung dan tidak langsung,	Apabila isi cerpen dalam penggunaan kaidah kebahasaan hanya terdapat satu yaitu, menggunakan bahasa tidak bakunya saja

	kalimat langsung dan tidak langsung yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.	menggunakan bahasa tidak baku yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.	serta menggunakan bahasa tidak baku sesuai dengan tayangan media audiovisual.	yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.
--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kisi-kisi penilaian dalam membuat teks cerpen. Terdapat enam penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Skornya terbagi menjadi satu sampai empat yang masing-masing skornya sudah diberikan kriteria yang telah di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibuat oleh peserta didik.

d. Penilaian Hasil Prates dan Pascates

Penilaian pembelajaran menulis cerpen tersebut dilakukan dengan cara memberiknan pretes dan postes. Pretes diberikan penulis kepada peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan perlakuan. Sedangkan postes diberikan setelah peserta didik mendapatkan materi dan perlakuan. Hasil pretes dan postes menulis cerpen diberi nomor dan kode (X) untuk pretes dan (Y) untuk postes. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Nama dan Kode Prates Peserta Didik Kelas XI Eksperimen dan Kontrol SMK Negeri 3 Bandung

No	Kode Peserta Didik	X (Prates)	D (X2-X1)	d ²
1.				
2.				
3.				
4.				
Dst.				

Berdasarkan tabel data hasil prates di atas, dapat dilihat bahwa penulis memberikan kode pada setiap peserta didik. Dalam tabel tersebut terdapat kode (X) untuk prates dan kode (d) adalah gain deviasi. Jadi, setelah penulis mendapatkan hasil atau nilai dari prates di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka tindakan selanjutnya adalah memasukkan data tersebut pada masing-masing kolom data ini. Tabel ini dapat memudahkan penulis dalam mengolah data hasil prates.

Tabel 3.8
Nama dan Kode Pascates Peserta Didik Kelas XI Eksperimen dan Kontrol
SMK Negeri 3 Bandung

No	Kode Peserta Didik	Y (Pascates)	d (X2-X1)	d ²
1.				
2.				
3.				
4.				
Dst.				

Berdasarkan tabel data hasil pascates di atas, dapat dilihat bahwa penulis memberikan kode pada setiap peserta didik. Dalam tabel tersebut terdapat kode (Y) untuk pascates, sedangkan kode (d) adalah gain deviasi. Jadi, setelah penulis mendapatkan hasil atau nilai dari pascates di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka tindakan selanjutnya adalah memasukkan data tersebut pada masing-masing kolom data ini. Tabel ini dapat memudahkan penulis dalam mengolah data hasil pascates.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dan dengan data penelitian yang diperoleh. Penggunaan teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, desain penelitian, asumsi penelitian, dan hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis secara kuantitatif.

Sugiyono (2016, hlm. 77), mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik deskripsi, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan. Namun, tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data dengan tepat. Teknik pengolahan data biasanya dibantu oleh rumus-rumus tertentu untuk mempermudah pengolahan data tersebut. Rumus-rumus digunakan merupakan sebagian dari banyak rumus yang digunakan untuk melakukan teknik analisis data. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

1. Observasi Pengamatan Sikap

Observasi merupakan peninjauan secara cermat yang dilakukan terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual. Kisi-kisi pada lembar observasi memudahkan penulis dalam pengisian kriteria. Adapun format observasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Observasi Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
Dst													

Penilaian sikap merupakan penilaian proses yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap tersebut disesuaikan dengan kompetensi inti. Adapun kisi-kisi pengamatan sikap digunakan untuk menilai sikap

dan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan bentuk penilaian proses.

2. Observasi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian rancangan dan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun kisi-kisi penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Observasi Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	1 2 3 4	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4	
3.	Penetapan metode dan media pembelajaran	1 2 3 4	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total}} \times 4 =$			

Tabel 3.10 merupakan instrumen yang digunakan penulis dalam menilai perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis harus membuat kesesuaian antara pembuatan RPP dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Bandung.

Tabel 3.11
Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan prates	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	
8.	Berperilaku sopan dan santun	
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	
2.	Melakukan pascates	
3.	Melakukan refleksi	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	
Jumlah Skor		

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,50 – 3,49	B	Baik

1,50 – 2,49	C	Cukup
1,49 ≥	D	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus melaksanakannya mengacu pada apa yang telah tertuang di dalam perencanaan. Perencanaan sangat penting karena situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

3. Analisis Data Hasil Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan penulis dengan cara menilai hasil produk peserta didik berupa cerpen dengan menggunakan media audiovisual. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menulis cerpen. Berikut tabel penilaian keterampilan yang penulis gunakan.

Tabel 3.12
Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Total
1.	Kesesuaian bagian orientasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
2.	Kesesuaian bagian komplikasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
3.	Kesesuaian bagian evaluasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
4.	Kesesuaian bagian resolusi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
5.	Kesesuaian bagian koda dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual.	2	4	8
6.	Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis cerpen yang disusun.	2	4	8
Jumlah				48

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi penilaian keterampilan dalam menulis cerpen terbagi menjadi enam penilaian yaitu kesesuaian bagian orientasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, kesesuaian bagian komplikasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, kesesuaian bagian evaluasi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, kesesuaian bagian resolusi dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, kesesuaian bagian koda dalam cerpen yang disusun dengan tayangan media audiovisual, dan ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis cerpen yang disusun.

Tabel 3.13
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Aspek yang Dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Kesesuaian bagian orientasi dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian orientasi terdapat pengenalan tokoh, latar, waktu dan suasana sesuai dengan cerita dalam video.	Apabila isi cerpen bagian orientasi hanya terdapat pengenalan tokoh, latar, dan waktu sesuai dengan cerita dalam video.	Apabila isi cerpen bagian orientasi hanya terdapat pengenalan tokoh dan waktu sesuai dengan cerita dalam video.	Apabila isi cerpen bagian orientasi hanya terdapat pengenalan tokoh sesuai dengan cerita dalam video.
Kesesuaian bagian komplikasi dalam cerpen dengan	Apabila isi cerpen bagian komplikasi terdapat konflik antara individu	Apabila isi cerpen bagian komplikasi hanya terdapat konflik antara	Apabila isi cerpen bagian komplikasi hanya terdapat konflik	Apabila isi cerpen bagian komplikasi hanya terdapat konflik

tayangan media audiovisual.	dengan dirinya (konflik batin), individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sesuai cerita dalam tayangan video.	individu, individu dengan individu, individu dengan kelompok yang sesuai cerita dalam tayangan video.	individu dengan individu, kelompok dengan kelompok yang sesuai dengan cerita dalam tayangan video.	individu dengan individu yang sesuai dengan cerita dalam tayangan video.
Kesesuaian bagian evaluasi dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian evaluasi terdapat reaksi tokoh, komentar tokoh, peredaan masalah, dan konflik klimaks sesuai dengan cerita dalam tayangan	Apabila isi cerpen bagian evaluasi terdapat reaksi tokoh, komentar tokoh, dan peredaan masalah sesuai dengan cerita dalam tayangan media audiovisual.	Apabila peserta didik hanya mampu menuliskan evaluasi berdasarkan reaksi tokoh dan konflik klimaksnya saja yang sesuai dengan cerita dalam tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian evaluasi hanya terdapat peredaan masalahnya saja yang sesuai dengan tayangan video.

	media audiovisual.			
Kesesuaian bagian resolusi dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian resolusi terdapat penyelesaian konflik, penyelesaian gagasan penyelesaian alur, dan kesimpulan cerita sesuai dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian resolusi hanya terdapat penyelesaian konflik, penyelesaian gagasan, penyelesaian alur sesuai dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian resolusi hanya terdapat penyelesaian alur dan kesimpulan cerita saja yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian resolusi hanya terdapat kesimpulan cerita saja yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.
Kesesuaian bagian koda dalam cerpen dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda terdapat amanat, pesan sosial dan moral sesuai dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda hanya terdapat pesan sosial dan pesannya agamanya saja tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda hanya terdapat pesan agama dan pesannya sosialnya saja sesuai dengan tayangan media audiovisual.	Apabila isi cerpen bagian koda hanya terdapat pesannya sosialnya saja sesuai dengan tayangan media audiovisual.
Ketepatan penggunaan kaidah	Apabila isi cerpen dalam penggunaan	Apabila isi cerpen dalam penggunaan	Apabila isi cerpen dalam penggunaan	Apabila isi cerpen dalam penggunaan

kebahasaan dalam menulis cerpen.	kaidah kebahasaan terdapat kata sifat, kata keterangan, menggunakan bahasa tidak baku, serta kalimat langsung dan tidak langsung yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.	kaidah kebahasaan hanya terdapat tiga yaitu, kata sifat, kata keterangan, dan menggunakan bahasa tidak baku yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.	kaidah kebahasaan hanya terdapat dua yaitu, kalimat langsung dan tidak langsung, serta menggunakan bahasa tidak baku sesuai dengan tayangan media audiovisual.	kaidah kebahasaan hanya terdapat satu yaitu, menggunakan bahasa tidak bakunya saja yang sesuai dengan tayangan media audiovisual.
----------------------------------	---	--	--	---

Keterangan:

1. Skor 4 (sangat baik)
2. Skor 3 (baik)
3. Skor 2 (cukup)
4. Skor 1 (kurang)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN (100)}$$

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kisi-kisi penilaian dalam membuat teks cerpen. Terdapat enam penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Skornya terbagi menjadi satu sampai empat yang masing-masing skornya sudah diberikan kriteria yang telah di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibuat oleh peserta didik.

4. Penilaian Hasil Prates dan Pascates

Penilaian hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual dilakukan dengan cara memberikan prates dan pascates. Prates

diberikan penulis kepada peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan materi dan perlakuan. Sedangkan pascates diberikan setelah peserta didik mendapatkan materi dan perlakuan. Kegiatan prates dan pascates ini, penulis lakukan di kelas XI SMK Negeri 3 Bandung. Hasil prates dan pascates menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual tersebut diberi nomor urut dan kode (X) untuk pretes dan (Y) untuk postes. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14
Nama dan Kode Prates Peserta Didik Kelas XI Eksperimen dan Kontrol
SMK Negeri 3 Bandung

No	Kode Peserta Didik	X (Prates)	D (X2-X1)	d ²
1.				
2.				
3.				
4.				
Dst.				

Berdasarkan tabel data hasil prates di atas, dapat dilihat bahwa penulis memberikan kode pada setiap peserta didik. Dalam tabel tersebut terdapat kode (X) untuk prates dan kode (d) adalah gain deviasi. Jadi, setelah penulis mendapatkan hasil atau nilai dari prates di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka tindakan selanjutnya adalah memasukkan data tersebut pada masing-masing kolom data ini. Tabel ini dapat memudahkan penulis dalam mengolah data hasil prates.

Tabel 3.15
Nama dan Kode Pascates Peserta Didik Kelas XI Eksperimen dan Kontrol
SMK Negeri 3 Bandung

No	Kode Peserta Didik	Y (Pascates)	d (X2-X1)	d ²
1.				
2.				
3.				

4.				
Dst.				

Berdasarkan tabel data hasil pascates di atas, dapat dilihat bahwa penulis memberikan kode pada setiap peserta didik. Dalam tabel tersebut terdapat kode (Y) untuk pascates, sedangkan kode (d) adalah gain deviasi. Jadi, setelah penulis mendapatkan hasil atau nilai dari pascates di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka tindakan selanjutnya adalah memasukkan data tersebut pada masing-masing kolom data ini. Tabel ini dapat memudahkan penulis dalam mengolah data hasil pascates.

5. Penghitungan Data Prates dan Pasca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Menghitung Data Kelas Eksperimen

1) Menghitung *mean* prates

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata prates

$\sum fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

2) Menghitung *mean* pascates

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

M_y = nilai rata-rata pascates

$\sum fy$ = jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = jumlah peserta didik

3) Menghitung *mean* dari selisih *mean* hasil prates dan pascates (M_d)

Mean dari selisih *mean* hasil prates dan pascates (M_d) dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari deviasi hasil pretes dan pascates

$\sum d$ = Jumlah selisih dari *Mean* hasil pretes dan pascates

N = Jumlah peserta didik

4) Menghitung Jumlah Kuadrat Deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual tahun pelajaran 2018/2019, dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

5) Menghitung Koefisien

Menghitung koefisien dari pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual tahun pelajaran 2018/2019, dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien

Md = *Mean* dari deviasi antara pretes dan pascates

N = Jumlah peserta didik

6) Menghitung Nilai T Tabel

Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan d.b (derajat kebebasan). Penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, kemudian menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \frac{1}{2}a)(d.b)$$

$$d.b = N - 1$$

Taraf signifikansi (α) 5% = 0,05

Taraf Kepercayaan 95% = 0,95

7) Menguji Signifikansi dengan Koefisien

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

8) Perbandingan Pengujian Hasil *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menghitung hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam peningkatan hasil belajar dan sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut analisis data yang digunakan.

Uji-t :

$$H_0 : X_1 = X_2$$

$$H_1 : X_1 \neq X_2$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran berupa tahapan yang harus ditempuh oleh penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian menjelaskan kegiatan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil penelitian yang akan dilakukan di akhir kegiatan penelitian.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap paling awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Persiapan yang dilakukan dimulai dari pengajuan

judul yang akan diangkat dalam penelitian. Judul tersebut merupakan judul proposal, yang secara otomatis akan menjadi judul skripsi. Setelah pengajuan judul, penulis dapat melakukan kegiatan selanjutnya, dari mulai penyusunan proposal, seminar proposal, sampai dengan pengajuan izin kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu pihak kampus, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Pendidikan, dan sekolah tempat melaksanakan penelitian, yaitu SMK Negeri 3 Bandung. Berikut uraian tahap persiapan yang telah dilakukan oleh penulis.

- a. pengajuan judul penelitian;
- b. menyusun proposal penelitian;
- c. melakukan seminar proposal penelitian;
- d. melakukan revisi proposal penelitian;
- e. menyusun instrumen penelitian;
- f. penyetujuan pembimbing; dan
- g. mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak tertentu.

Berdasarkan tahapan di atas, dapat dilihat bahwa sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan persiapan terlebih dahulu melalui penyusunan proposal penelitian. Persiapan yang ditempuh dimulai dari pengajuan judul proposal, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, persetujuan dari pembimbing, sampai pengajuan izin kepada beberapa pihak yang berkaitan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang dilakukan penulis setelah melewati persiapan adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual. Tahap pelaksanaan mencakup pemberian perlakuan berupa media audiovisual di kelas eksperimen dan media gambar di kelas kontrol, pemberian pretes serta pemberian pascates pada kedua kelas tersebut, dan penilaian peningkatan sikap yang dapat dilihat dari menulis cerpen yang telah ditulis oleh peserta didik. Berikut uraian tahap pelaksanaan yang dilakukan penulis.

- a. pelaksanaan penelitian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual;

- b. pemberian prates di kelas eksperimen;
- c. pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan media audiovisual di kelas eksperimen;
- d. pemberian pascates di kelas eksperimen;
- e. pengisian lembar observasi sikap;
- f. pemberian prates di kelas kontrol;
- g. pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan media gambar di kelas kontrol;
- h. pemberian pascates di kelas kontrol; dan
- i. pengisian lembar observasi sikap di kelas kontrol.

Setelah tahap persiapan dilakukan, maka penulis dapat melaksanakan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan penelitian. Penulis melakukan kegiatan penelitian di sekolah terhadap dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan penelitian ini mencakup pemberian prates dan pascates kepada dua kelas tersebut. Pemberian pascates dilakukan setelah penulis memberikan perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan tersebut yaitu pemberian media audiovisual pada kelas eksperimen, dan media gambar pada kelas kontrol.

3. Tahap Akhir

Tahap ketiga dalam penelitian yang dilakukan adalah tahap akhir. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Setelah semua data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data secara kuantitatif. Data kuantitatif digunakan penulis untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

- a. mengumpulkan semua data hasil penelitian;
- b. mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dengan metode kuantitatif;
- c. menarik kesimpulan hasil penelitian; dan
- d. menyusun laporan hasil penelitian.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa tahap penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yang berupa penarikan kesimpulan dan pengumpulan data hasil penelitian.

Diharapkan dengan adanya prosedur penelitian yang telah ditetapkan tersebut, akan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, dengan adanya prosedur penelitian, maka pelaksanaan penelitian akan terarah dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang sudah ditetapkan.